BAB IV
HASIL YANG DICAPAI

4.1 Evaluasi Pemanfaan Situ Ciburial di Desa Cibeurem

Pengelolaan sumberdaya air di Desa Cibeureum menghadapi problema yang sangat rumit dan kompleks, mengingat air mempunyai beberapa fungsi baik fungsi sosial-budaya, ekonomi dan lingkungan yang masing-masing dapat saling bertentangan. Dengan terjadinya perubahan iklim global, semakin meningkatnya jumlah penduduk dan intensitas kegiatan ekonomi, telah terjadi perubahan sumber daya alam yang sangat cepat. Pembukaan lahan guna keperluan perluasan daerah pertanian, pemukiman dan industri, yang tidak terkoordinasi dengan baik dalam suatu kerangka pengembangan tata ruang, telah mengakibatkan terjadinya degradasi lahan, erosi, tanah longsor, banjir. Hal itu telah mengakibatkan terjadinya peningkatan konflik antara para pengguna air baik untuk kepentingan rumah tangga, pertanian dan industri.

Kawasan mata air situ ciburial memiliki fungsi utama sebagai fungsi pengairan warga Desa Cibeureum, yang berguna bagi kelangsungan sistem ekosistem yang ada di kawasan Desa Cibeureum. Saat ini sektor pertanian di Desa Cibeureum dalam memanfaatkan sumber mata air menggunakan hampir 80% kebutuhan airnya dari mata air situ ciburial, meski terlihat hanya seperti air sungai yang mengalir tapi setiap harinya mata air situ ciburial bisa mengairi lahan-lahan di Desa Cibeureum yang sangat luas yang hampir setiap warganya memiliki lahan pertanian. Keberadaan air yang melewati sungai-sungai bawah permukaan dan sumber-sumber air sangat memberikan peranan penting terhadap setiap aset-aset kehidupan dan penghidupan baik oleh biota-biota yang ada seperti flora dan fauna yang ada di permukaan dan manusia sebagai komponen utama yang berperan penting dalam suatu ekosistem.

Gambar 4.1
Sumber Mata Air Situ Ciburial



Sumber: Dokumentasi Mahasiswa KKL-PPM, 2013

Kawasan situ ciburial ini menjadi sebuah tandon mata air alam raksasa bagi semua mata air yang terletak di Desa Cibeureum. Kualitas air. yang keluar dari mata air situ ciburial sangat jernih bahkan bisa diminum secara langsung.

4.2 Hasil Perencanaan Dalam Pemanfaatan Situ Ciburial

Sebagaimana yang telah diketahui banyak manfaat dari mata air Situ Ciburial, untuk mengetahui nilai dan manfaat sosial dan ekonomi total terhadap keberadaan air di Kawasan Sumber mata air Situ Ciburial. Pemanfaatan fungsi air yang dimaksud ini adalah pemanfaatan fungsi air yang bersumber dari mata air di kawasan Situ Ciburial yang dimanfaatkan untuk bahan baku air pengairan pertanian Desa Cibeureum dan lain sebagainya. Melihat potensi dari situ ciburial ini dilakukan untuk (1) Mengetahui Faktor-faktor yang menentukan realokasi air dari pertanian ke pengguna non-pertanian. (2) mengestimasi nilai ekonomi air; (3) Menentukan kompensasi sehubungan dengan re-alokasi air dari pertanian ke pengguna non-pertanian. Nilai keberadaan air di kawasan sumber mata air ini dimanfaatkan untuk air irigasi, keperluan PDAM, dan kebutuhan air rumah tangga.

Pengelolaan sumberdaya air semakin hari semakin dihadapkan ke berbagai permasalahan. Permasalahan umum dalam pengelolaan sumberdaya air pada dasarnya terdiri atas tiga aspek yaitu terlalu banyak air, kekurangan air dan pencemaran air. Peningkatan kebutuhan akan air telah menimbulkan eksploitasi sumberdaya air secara berlebihan sehingga mengakibatkan penurunan daya dukung lingkungan sumberdaya air yang pada gilirannya menurunkan kemampuan pasokan air. Gejala degradasi fungsi lingkungan sumberdaya air ditandai dengan fluktuasi debit air di musim hujan dan kemarau yang semakin tajam, pencemaran air, berkurangnya kapasitas waduk dan lainnya. Pengelolaan sumber daya air perlu diarahkan secara holistik, untuk mewujudkan sinergi dan keterpaduan yang harmonis antar wilayah, antar sektor, dan antar generasi. Semua pihak terkait perlu dilibatkan dalam setiap tahap pengambilan keputusan dalam pengelolaan sumber daya air dari tahap perencanaan sampai dengan operasi dan pemeliharaan. Dalam pengelolaan sumber daya air, pemerintah daerah tidak boleh memandang air hanya sebagai komoditas ekonomi tetapi perlu mempertimbangkan fungsi sosialnya. Pemakai air perlu memberikan kontribusi biaya pengelolaan air, dengan prinsip pembayaran pengguna dan pembayaran polusi serta adanya subsidi silang.

4.3 Pengembangan Pemanfaatan Situ Ciburial

Setelah mengetahui gambaran wilayan Desa Cibeureum sebagai daerah yang memiliki tempat yang cukup mendukung untuk sebuah pengembangan Desa Cibeureum dalam potensi-potensi alamnya, namun belum tampak adanya perkembangan yang berarti, maka perlu adanya strategi pengembangan daerah tujuan ini untuk masa-masa mendatang. Strategi pengembangan ini diharapkan mampu memberikan solusi alternatif guna pengembangan potensi-potensi alam khusus dalam pengembangan potensi atau pemanfaatan situ ciburial didaerah ini. Adapun strategi yang dimaksud diperoleh dari hasil analisis, dengan memadukan antara faktor-faktor internal yakni *strengths* (kekuatan-kekuatan) dan *Weaknesses*

(kelemahan-kelemahan), dengan faktor-faktor eksternal yakni *Opportunities* (peluang-peluang) dan *Treaths* (Tantangan-tantangan).

4.3.1 Kekuatan (*Strength*) Wilayah Desa Cibeureum

Sebagai wilayah yang memiliki potensi alam yang sangat tinggi, Desa Cibeureum memiliki kekuatan-kekuatan (*strengths*) yang dapat dijadikan modal pengembangan potensi wilayah ini. Berdasarkan hasil KKL, Nampak potensi sumber daya alam.

Potensi sumber daya alam yang dimiliki Desa Cibeureum cukup mengesankan. Pemandangan alam desanya yang indah, adanya sumber mata air yang indah dan alami, keindahan Situ Cisanti yang dijadikan tempat wisata alam, keunikan, adanya kegiatan pertanian berupa berbagai macam tanaman unggulan,kesejukan udaranya karena berada pada dataran tinggi, kegiatan ekowisata kiadan yang berbasis kemasyarakatan,keindahan pucak gunung semua ini merupakan aset dan menjadi bukti bahwa potensi sumber daya alam di daerah ini cukup potensial untuk dikembangkan menjadi daerah yang bisa dijadikan objek wisata ataupun hal lainnya.

4.3.2 Kelemahan (*Weakness*) Wilayah Desa Cibeureum

Di samping adanya kekuatan-kekuatan yang dimiliki Wilayah Desa Cibeureum, berbagai sisi kelemahannyapun ada. Kelemahan-kelemahan ini merupakan hal-hal yang tidak dimiliki atau tidak ada diwilayah tersebut. Kelemahan-kelemahan ini merupakan faktor internal disamping kekuatan-kekuatan yang dimiliki. Berdasarkan hasil dari KKL, maka dapat digambarkan kelemahan-kelemahannya adalah sebagai berikut:

1. **Belum adanya lembaga pengelolaan pariwisata**

Lembaga pengelola pariwisata seharusnya setiap tempat yang menjadi daya tarik wisata yang tersebar di Desa Cibeureum khususnya lembaga pengelola seharusnya sudah ada, namun kenyataan yang ada di lapangan hanya beberapa tempat yang sudah ada. Sedangkan di tempat lainnya lembaga pengelolaan ini sampai sekarang belum dibentuk. Dengan belum adanya lembaga pengelola di setiap tempat yang menjadi daya tarik

maka sistem pengelolaannya menjadi tidak optimal. Sehingga pengembangan pariwisata diwilayah ini menjadi tidak terarah, dan pada akhirnya hanya jalan di tempat.

2. Keterbatasan dana

Terbatasnya dana yang ada dalam pengembangan pada potensi sumber mata air ciburial ini juga merupakan kelemahan yang dimiliki. Sampai saat ini belum ada masyarakat lokal yang berminat menanamkan modalnya untuk membangun pariwisata diwilayah ini. Beberapa masyarakat yang memiliki modal masih enggan untuk menggarap pariwisata untuk pengembangan investasi mereka, Mereka masih cenderung memilih sektor lainnya dalam berinvestasi seperti pada sector pertanian.

3. Belum adanya kerjasama dengan pihak luar yang optimal.

Untuk memperkenalkan daya tarik wisata perlu adanya kerjasama dengan pihak lain dalam hal pariwisata, sehingga berbagai potensi wisata yang dimiliki akan diketahui dan mau dijual oleh mereka kepada wisatawan.

Potensi dari pemanfaatan sumber mata air situ ciburial yang sangat baik, hal ini bisa saja dapat menjadi salah satu daya tarik wisatawan serta tidak hanya bisa dimanfaatkan dalam hal pariwisata saja tapi dalam pemanfaatan pertanian pun sangat bermanfaat.